

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*compete qwce*” yang berarti kecakapan dan kemampuan, sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta tanggung jawab dan layak mengajar. Maka kompetensi akademik guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya berdasarkan profesi akademik keilmuan yang dimilikinya.¹ Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan dalam profesi keguruannya.²

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan, dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri, agar guru memiliki kemampuan ia perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar.³ Sedangkan menurut Nana Sudjana kompetensi guru merupakan kewenangan atau kemampuan untuk memangku jabatan profesi tertentu.⁴ Hal tersebut senada dengan pendapat Ramayulis yang

¹ Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Noer Fikri,2015)., hal.1-2

² Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002)., hal.14

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press,2004)., hal.1

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Elgasindo,2000)., hal.17

menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang guru.⁵

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan tehnik mengajar yang sesuai dan dipahami oleh peserta didik, dan tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang diajarkan termasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya.⁶ Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik yang meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkannya untuk membimbing peserta didik guna memperoleh kompetensi yang telah ditetapkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan, serta penguasaan proses-proses kependidikan.⁷

Kompetensi profesional menurut Ambros Leonangung adalah kemampuan guru menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya.⁸ Hal tersebut senada dengan Ahmad Susanto yang mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah keahlian dan kewenangan dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.⁹

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2002)., hal.43

⁶ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta.2006)., hal.142

⁷ Erviana Linda, Dkk,*Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Program Keahlian Akuntansi Dalam Proses Pembelajaran SMK Kabupaten Karanganyar*. JUPE UNS, Vol 1 No 3. Hal 1-11,(Surakarta:Universitas Sebelas Maret.2013)., hal.4

⁸ Ambros Leonangung Edu,dkk. *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta.2017)., hal.67

⁹ Ahmad Susanto, *Konsep Strategi, dan Implementasi Management Peningkatan Kinerja Guru*, (Depok: Prenada Media,2016)., hal.144

Guru secara etimologi (harfiah) ialah orang yang peletjaannya mengajar. Kemudian lebih lanjut Muhaimin menegaskan bahwa seorang guru bisa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹⁰ Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.¹¹ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, memomong, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia disni jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Sedangkan secara terminologi guru diartikan sebagai orang yang mendidik, yakni orang yang dapat bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, potensi psikomotorik.¹³

Dapat dipahami bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan, keahlian dan kepercayaan pada seseorang yang memegang dan memberikan mata pelajaran disekolah dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik terdorong untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Kompetensi profesional tersebut meliputi kepribadian, menyusun perencanaan

¹⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media.1986)., hal.70

¹¹ Hary Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu,1999)., hal.93

¹² Undang-undang Guru dan Dosen, (Bandung: Fokus Media,2011)., hal.2

¹³ Herman Zaini, *Op.cit.*, hal.54

pembelajaran, penguasaan bahan, mengelola kelas, penggunaan metode dan media yang bervariasi, memberikan nilai yang obyektif, memberikan hadiah bagi yang berprestasi, memberikan pujian bagi yang berperilaku baik.

B. Kriteria Guru Profesional

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional, sebagai berikut:¹⁴

- a. Fisik
 - 1) Sehat jasmani dan rohani
 - 2) Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.
- b. Mental/kepribadian
 - 1) Berkepribadian/ berjiwa pancasila
 - 2) Mampu menghayati GBHN
 - 3) Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih terhadap anak didik
 - 4) Berbudi pekerti yang luhur
 - 5) Berjiwa kreatif, dan dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
 - 6) Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tanggung rasa
 - 7) Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya.
 - 8) Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.
 - 9) Bersikap terbuka, peka dan inovatif.
 - 10) Menunjukkan rasa cinta kepada profesi.
 - 11) Ketaatannya akan disiplin.
 - 12) Memiliki sense of humor.
- c. Keilmiahan/ pengetahuan.
 - 1) Memahami ilmu yang melandasi pembentukan pribadi.
 - 2) Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugas sebagai pendidik.
 - 3) Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.
 - 4) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang lain.
 - 5) Senang membaca buku-buku ilmiah.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.36-38

- 6) Mampu memecahkan persoalan sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi.
 - 7) Memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.
- d. Keterampilan
- 1) Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar.
 - 2) Mampu menyusun bahan pelajaran dan dasar pendekatan structural, interdisipliner, fungsiunal, behavior, dan tekhnologi.
 - 3) Mampu menyusun garis program pembelajaran (GBPP).
 - 4) Mampu memecahkan dan melaksanakan tekhnik-tekhnik mengajar dengan baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
 - 5) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran,
 - 6) Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.¹⁵

Guru adalah profesi yang dihormati dimasyarakat. Guru itu digugu dan ditiru atau ditaati dan diteladani. Namun tampaknya tidak mudah menjadi sosok guru yang berkepribadian menarik seperti yang diharapkan oleh para murid dan wali murid atau orang tua siswa. Ada sepuluh kriteria yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru profesional yaitu:¹⁶

- a. Selalu berupaya energi untuk siswanya.
- b. Memunyai tujuan jelas untuk pelajaran.
- c. Mempunyai keterampilan mendisiplinkan yang efektif.
- d. Mempunyai keterampilan management kelas yang baik.
- e. Dapat berkomunikasi baik dengan wali murid.
- f. Mempunyai harapan yang tinggi pada mahasiswa.
- g. Memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum.
- h. Memiliki pengetahuan tentang subyek yang diajarkan.
- i. Selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, guru dipandang berhasil apabila mampu melibatkan sebagian peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran

¹⁵ Oemar Hamalik, *Ibid.*, hal.38

¹⁶ Online.(//guru.kreatif.wordpress.com.2009/11/06/10-ciri-guru-profesional/).(senin 30 Juli 2018)

serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dipandang berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku pada sebagian besar peserta didik kearah yang lebih baik. Oleh karena itu guru yang profesional harus memiliki kriteria-kriteria tertentu yang positif.

C. Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik adalah ciri khas, bentuk watak atau karakter yang dimiliki seorang individu.¹⁷ Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia akan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, guru yang profesional tak hanya pandai menyampaikan materi pelajaran, melainkan pula menguasai materi pelajaran, pembelajaran tak berjalan begitu saja, melainkan dikelola dengan baik. Demikian mendapatkan perhatian dan minat siswa untuk memahami dan menguasai. Untuk mencapai guru yang profesional diperlukan upaya-upaya tertentu.¹⁸ Adapun yang menjadi karakteristik guru profesional adalah:

Menurut Akmal Hawi guru profesional memiliki karakteristik sebagai berikut:¹⁹

- a. Menguasai landasan kependidikan, meliputi: (1). Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, (2). Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat, (3). Mengetahui prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menguasai bahan pengajaran, meliputi: (1). Menguasai bahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah, (2). Menguasai bahan pengayaan.
- c. Menyusun program pengajaran, meliputi: menetapkan tujuan pembelajaran, (2). Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran.

¹⁷ Uzer Oesman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1996)., hal.15

¹⁸ Ahmad Sanusi, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Pendidikan*,(Bandung: IKIP Bandung,1991)., hal.23

¹⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2006)., hal.51

- d. Melaksanakan program pengajaran, meliputi: menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, (2). Mengatur ruangan kelas, (3). Mengelola interaksi belajar mengajar.
- e. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, meliputi: (1). Menilai prestasi murid untuk kepentingan peajaran, (2). Menilai proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Menurut Sanjaya karakteristik pokok kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Suatu profesi harus ditunjangi oleh ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan pada keilmuan yang dimiliki dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan profesinya.
- c. Tingkat keahlian suatu profesi didasarkan pada latar belakang pendidikan yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat keahliannya dan tingkat penghargaan yang diterimanya.
- d. Selain dibutuhkan oleh masyarakat juga berdampak pada sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkan oleh pekerjaan profesional itu.

Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia juga menyebutkan 10 karakteristik atau ciri khas kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru, yakni:²¹

1. Memiliki fungsi dan signifikasi sosial.
2. Memiliki keahlian dan keterampilan tingkat tertentu.
3. Memperoleh keahlian dan keterampilan melalui metode ilmiah.
4. Memiliki batang tubuh disiplin ilmu tertentu.
5. Studi dalam waktu lama di perguruan tinggi.
6. Pendidikan merupakan wahana sosialisasi nilai-nilai profesional dikalangan mahasiswa dan pengikutnya.
7. Berpegang kode pada kode etik yang dikontrol oleh organisasi profesi dengan sanksi-sanksi tertentu.

²⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2008)., hal.275

²¹ Marselus Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar Problematika dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks.2011)., hal.9-10.

8. Bebas memutuskan sendiri dalam memecahkan masalah yang bertalian dengan pekerjaannya.
9. Memberi layanan sebaik-baiknya kepada klien dan otonom dari campur tangan pihak luar.
10. Mempunyai prestise yang tinggi di masyarakat dan berhak mendapat imbalan yang layak.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto karakteristik guru profesional adalah:²²

1. Pengakuan masyarakat terhadap layanan tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh kelompok pekerjaan yang dikategorikan sebagai suatu profesi.
2. Dimilikinya sekumpulan bidang ilmu yang menjadi landasan sejumlah titik dan prosedur yang unik.
3. Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum orang mampu melaksanakan pekerjaan profesional.
4. Dimilikinya organisasi profesional yang disamping melindungi anggota-anggotanya dari kelompok luar juga berfungsi tidak sengaja tapi sekaligus berusaha meningkatkan kualitas.

Kompetensi profesional guru tercermin dari:²³

1. Menguasai materi bidang studi yang diajarkan, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Mengamati standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan mata pelajaran yang diampu.
4. Mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Menurut Herman Zaini kemampuan yang harus dipenuhi sebagai guru yang profesional adalah sebagai berikut:²⁴

1. Kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar.

²² Suharsimi Arikunto, *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta cet.1. 1993), hal.235

²³ Dede Rosyada, *Menjadi Guru Yang Baik di Era Sertifikasi*, dalam *Quantum: Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Profinsi Sumatera Selatan*, Vol.2, No. 2 Mei-Agustus,2007., hal.24-25

²⁴ Herman Zaini, *Op.cit.*, hal.41

Sebelum guru membuat rencana pembelajaran guru terlebih dulu mengerti tujuan. Dalam kurikulum mengenal rencana proses pembelajaran, didalamnya ada tujuan, isi bahan materi pelajaran, metode dan tehnik pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian.

2. Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar dikelas.

Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya, yakni tahap pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini membutuhkan keaktifan guru dan murid, keterampilan guru dalam mengajar, pengetahuan guru dan penggunaan strategi.

3. Menilai kemampuan proses belajar mengajar.

Seorang guru harus mampu memberikan penilaian, baik secara iluminatif-observatif atau structural-objektif.

4. Menguasai bahan pelajaran.

Kemampuan menguasai bahan pelajaran merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar. Semakin tinggi penguasaan guru, semakin membaiklah kualitas peserta didik.²⁵

Adapun kriteria kompetensi profesional menurut E. Mulyasa adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.

²⁵ *Ibid.*, hal.42

²⁶ E- Mulyasa, *Standar Kompetensi Profesional Guru Inspiratif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya.2007)., hal.135-136

- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru.

Kompetensi profesional adalah guru yang memiliki kompetensi atau keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Dari pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru antara lain adalah sebagai berikut:²⁷

1. Latar belakang pendidikan.

Menurut Pupuh Fathurrahman latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar akan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan, ia akan lebih mudah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya.

2. Pengetahuan (*Knowledge*).

Pengetahuan adalah sesuatu yang dapat dari membaca pengalaman untuk dapat mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, seorang guru tentu saja harus memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan itu sendiri. Oleh

²⁷ Popuf Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Karya Cipta, 2006), hal.63

karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan agar mampu menambah wawasan pengetahuan yang diberikan oleh guru tersebut.

3. Kemampuan (*Ability*).

Abailitas adalah faktor yang penting dalam meningkatkan produktifitas kerja, abilitas berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu. Abilitas dalam artian kecakapan guru yaitu berupa kecakapan profesional guru yang menunjukkan pada satu tindakan kependidikan yang berdampak positif bagi proses pembelajaran dan perkembangan pribadi siswa. Bentuk tindakan dalam pendidikan dapat berwujud keterampilan mengajar (*Teaching Skill*) sebagai akumulasi dari pengetahuan (*Knowledge*) yang diperoleh para guru pada saat menempuh pendidikan seperti SPG, PGMI, PGRA, dan lain sebagainya.²⁸

4. Kemampuan (*Skill*).

Keterampilan atau skill merupakan salah satu unsur kemampuan yang terdapat pada unsur penerapannya. Keterampilan merupakan suatu kepandaian atau keahlian istimewa dalam suatu pekerjaan yang bermanfaat untuk jangka panjang. Guru diharapkan memiliki 8 keterampilan yaitu seperti: keterampilan bertanya (*Questioning Skill*), keterampilan memberikan penguatan (*Reirforsement Skill*), keterampilan menjelaskan (*Eksplaning Skill*), keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*Set*

²⁸ Tutik Rachmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media,2013)., hal.138

Inductional and Closure Skill), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan.

5. Sikap (Attitude).

Sikap diri merupakan kepribadian seorang individu. Kepribadian adalah bentuk sikap yang menyangkut keseluruhan aspek seseorang baik fisik ataupun psikis, baik yang diperoleh sejak lahir ataupun diperoleh dari pengalaman. Sikap diri yang sangat diperlukan dalam pengembangan profesionalisme adalah disiplin yang tinggi. Percaya diri yang positif, akrab dan ramah tamah (berwibawa) dan terampil berkata yang sopan dan santun.²⁹

Menurut M. Arifin dalam Muhaimin mengidentifikasi beberapa hal yang mempengaruhi kompetensi profesional guru diantaranya adalah:³⁰

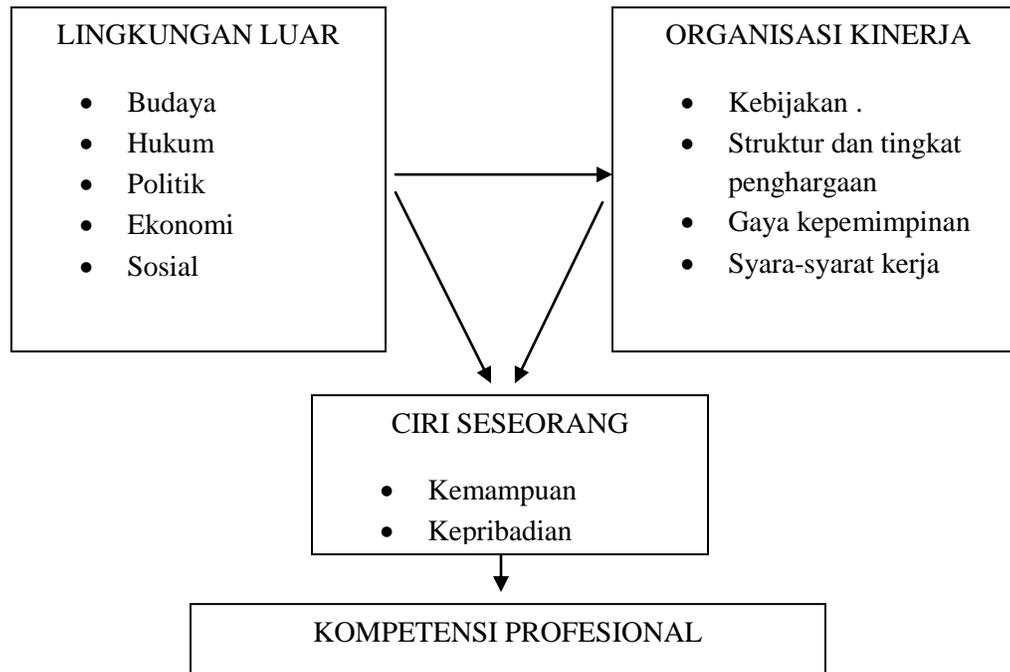
- a. Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang.
- b. Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan.
- c. Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan.
- d. Penghargaan terhadap *Need Achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi.
- e. Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olahraga, masjid, rekreasi, dan hiburan.

Sementara itu, Buchari Zainun dalam Ahmad Susanto mengemukakan ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi yaitu: (1) ciri seseorang (2) lingkungan luar (3) sikap terhadap profesi pegawai. Lingkungan luar meliputi budaya, politik, hukum, ekonomi dan sosial. Sikap terhadap profesi pegawai meliputi kebijakan management,

²⁹ Popuf Fathurrahman, *Op.cit.*, hal.43

³⁰ Muhaimin, *Op.cit.*, hal.73

gaya kepemimpinan dan syarat kerja. Adapun ciri seseorang meliputi kemampuan dan kepribadiannya. Ketiga faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:³¹



Dari gambar di atas menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru harus dikelola, terutama untuk mencapai efektifitas dalam sistem belajar mengajar, baik secara individu maupun organisasi. Dengan demikian kompetensi profesional merupakan suatu pendekatan untuk mencapai visi, misi, tujuan dan target atau sasaran yang akan dicapai melalui kinerja yang profesional. Tim yang memiliki kompetensi profesional yang baik, maka anggotanya akan menetapkan standar kualitas target, mencapai target, memahami perbedaan, saling menghormati, mengevaluasi dan bekerja sama.

³¹ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hal.74

E. Sertifikasi

Sertifikasi adalah proses pembentukan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.³² Pengertian sertifikasi menurut Ahmad Susanto adalah pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi syarat dan standar kompetensi profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem praktik dan pendidikan yang berkualitas.³³

Agar pemahaman tentang sertifikasi lebih jelas, berikut ini dikutipkan beberapa pasal dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut:³⁴

1. Pasal 1 butir 11: Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.
2. Pasal 8: Guru wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
3. Pasal 11 butir 1: Sertifikat pendidik sebagaimana dalam Pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
4. Pasal 16: Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu,

³² Anwar Arifin, *Profil Baru Guru Dosen Indonesia*, (Jakarta:Pustaka Indo,2007)., hal.51

³³ Ahmad Susanto,*Op.cit.*, hal.265

³⁴ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2007)., hal.2

yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

F. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

1. Tujuan Sertifikasi

Sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³⁵

Menurut Herman Zaini secara umum tujuan sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan mutu dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kompetensi peserta agar mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

Sedangkan secara khusus sertifikasi bertujuan sebagai berikut:³⁶

- a. Meningkatkan kompetensi guru dalam bidang ilmunya.
- b. Memantapkan kemampuan mengajar guru.
- c. Menentukan kelayakan kompetensi seseorang sebagai agen pembelajaran.
- d. Sebagai persyaratan untuk memasuki atau memangku jabatan profesional sebagai pendidik.
- e. Mengembangkan kompetensi guru secara holistik sehingga mampu bertindak secara profesional.
- f. Meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan penelitian dan kegiatan ilmiah lain, serta memanfaatkan teknologi komunikasi informasi untuk kepentingan pembelajaran dan perluasan wawasan.
- g. Sertifikasi dilakukan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

³⁵ Ahmad Susanto, *Op.cit.*, hal.265

³⁶ Herman Zaini, *Op.cit.*, hal.342

- h. Sertifikasi juga dilakukan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan. Guru merupakan satu faktor penentu keberhasilan siswa dan menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran.
- i. Sertifikasi untuk meningkatkan martabat guru. Dengan sertifikasi menjamin dan memastikan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan yang berwibawa dan guru melalui pengalaman pendidikan dan pelatihan relatif lama dapat memberikan layanan yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja-pekerja yang amatir.
- j. Sertifikasi untuk meningkatkan profesionalisme guru.³⁷

Adapun manfaat dilaksanakannya sertifikasi bagi guru adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Melindungi profesi guru dan praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional.
- c. Menjadi wahana penjaminan mutu bagi Lembaga Penyelenggara Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK), dan kontrol mutu dan jumlah guru bagi pengguna layanan pendidikan.
- d. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- e. Memperoleh tunjangan profesi bagi guru yang lulus ujian sertifikasi.

Adapun manfaat sertifikasi menurut Herman Zaini adalah sebagai berikut:

- 1. Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.
- 2. Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini.
- 3. Menjadi wahana penjamin mutu bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan.
- 4. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
- 5. Memperoleh tunjangan profesi bagi guru yang lulus ujian sertifikasi.³⁹

³⁷ *Ibid.*, hal.344-345

³⁸ Ahmad Susanto, *Op.cit.*, hal.265-266

³⁹ Herman Zaini, *Op.cit.*, hal.344-345